

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah salah satu pembelajaran bagi setiap individu sebagai upaya dalam menggapai pengetahuan serta pengalaman yang lebih tinggi serta membantu individu dalam mencapai cita-cita ataupun tujuan hidup yang diinginkannya. Pendidikan dasar masuk pada tahapan jenjang pendidikan yang penting bagi setiap individu. Sekolah dasar menjadi sangat penting karena letak dasar suatu konsep pengetahuan diajarkan disini. Oleh sebab itu perlu ditanamkan hal-hal yang baik sedari dini mungkin sebagai dasar pengetahuan. Sehingga diharapkan dapat terwujud insan yang kamil, beriman, bertaqwa seperti pada tujuan pendidikan Indonesia.

Penanaman dan penguatan konsep serta sikap baik pun harus dimatangkan khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Ada banyak konsep yang harus ditanamkan sedari dini khususnya dalam hal berbangsa dan bernegara contohnya seperti toleransi, menghargai, bela negara, nasionalisme dan masih banyak lagi. Pada penelitian ini membahas mengenai pemahaman konsep sikap nasionalisme bagi siswa tingkat sekolah dasar. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sikap nasionalisme dari masing-masing individu sangat diperlukan agar kehidupan berbangsa dan bernegara dapat berjalan dengan baik terutama untuk menjaga generasi dari adanya pengaruh luar yang tidak sesuai dengan cita-cita luhur bangsa.

Pada era globalisasi seperti saat ini banyak sekali pengaruh-pengaruh dari luar bermunculan. Oleh sebab itu, perlu sekali adanya filter untuk menyelamatkan generasi muda Indonesia khususnya dalam menangkal pengaruh negatif yang dapat merusak generasi bangsa. Salah satu contoh hal yang saat ini banyak dipengaruhi oleh adanya globalisasi adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sekarang semuanya serba cepat utamanya pada perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang dapat menimbulkan beberapa dampak seperti pada mudahnya akses informasi dan komunikasi tanpa batas dengan siapapun bahkan dari belahan dunia manapun.

Liyana Fadila, 2021
UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SIKAP NASIONALISME MELALUI FILM DOKUMENTER SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adanya globalisasi terutama pada perkembangan teknologi yang begitu pesat ini memiliki banyak dampak, baik dari segi positif maupun negatif. Dibalik cepatnya informasi yang dapat dengan mudah diakses dan diperoleh, globalisasi sekarang ini banyak menimbulkan beberapa permasalahan salah satunya yang saat ini sedang dihadapi oleh bangsa ini yaitu memudarnya semangat nasionalisme di kalangan generasi muda.

Saat ini sikap nasionalisme yang dimiliki oleh generasi muda khususnya anak-anak di Indonesia disinyalir mulai memudar salah satunya disebabkan oleh adanya globalisasi ini. Dapat terlihat dari masyarakat sekarang ini, khususnya anak-anak generasi milenial lebih menyukai budaya luar negeri daripada budaya sendiri sehingga dikhawatirkan jika hal tersebut berlangsung secara lama akan mengikis rasa cinta tanah air dari anak-anak bangsa.

Dalam hal ini, pendidik harus mempunyai strategi tersendiri yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar memberikan kesan bermakna bagi siswa dan dapat diamalkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada saat ini rasa nasionalisme sudah mulai terkikis dalam diri anak-anak. Salah satu contohnya adalah kurangnya sikap nasionalisme yaitu hampir disetiap jenjang sekolah dan perguruan tinggi, yaitu ketika dilaksanakan upacara bendera para anak-anak merasa malas dan bahkan ketika ada yang melaksanakanpun tidak tertib sehingga menjadikan upacara bendera kurang khidmat dan tertib. Apabila peserta didik sadar dan paham bagaimana perjuangan pahlawan ketika merebut negara Indonesia

Nasionalisme merupakan hal yang sangat penting dan menjadi kewajiban bagi setiap warga yang bernegara untuk menanamkan rasa nasionalisme dalam diri masing-masing individu. Untuk membentuk individu yang memiliki rasa nasionalisme tentunya harus dimulai sejak dini salah satunya adalah dimulai dari jenjang sekolah dasar. Di Indonesia sendiri, sikap nasionalisme terus diterapkan pada pembelajaran terpadu. Khususnya pada mata pelajaran yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial.

Dikala ini Indonesia mempraktikkan kurikulum 2013 yang berbasis pada pendidikan tematik. Pendidikan tematik ialah pendidikan terpadu yang memakai tema buat mengaitkan sebagian mata pelajaran sehingga bisa membagikan

Liyana Fadila, 2021

UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SIKAP NASIONALISME MELALUI FILM DOKUMENTER SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengalaman belajar yang bermakna untuk partisipan didik. Tema yang diberikan ialah pokok benak ataupun gagasan pokok yang jadi topik pendidikan (Trianto, 2011, hlm. 139). Pendidikan tematik pada dasarnya merupakan pendidikan yang memakai tema buat mengaitkan sebagian mata pelajaran. Pengajaran tematik butuh memilah modul sebagian mata pelajaran yang bisa jadi serta silih terpaut (Trianto, 2011, hlm. 154).

Pembelajaran tematik yang diterapkan di kurikulum 2013 menuntut agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran atau yang sering disebut dengan *student centered/learner centered* sehingga peran guru pada kurikulum 2013 hanya sebagai fasilitator untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Oleh sebab itu dalam kurikulum 2013 ini diperlukan media pembelajaran yang sesuai agar dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran serta dapat mencapai tujuan dari kurikulum 2013. Media pembelajaran yang digunakan harus bervariasi agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan film.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN 4 Nagrikaler, Purwakarta tempat peneliti melakukan penelitian disinyalir terdapat permasalahan yaitu kurangnya media pembelajaran yang diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya dugaan tersebut, tentu saja dapat mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran di kelas. Siswa akan sangat merasa bosan. Pada kasus pembelajaran sejarah, tentunya siswa akan merasa kesulitan dalam mencerna materi yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, sangat diperlukan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang bervariasi dan menarik dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa. Suasana kelas tentunya akan sangat membosankan, jenuh dan terkesan kurang menarik apabila kegiatan pembelajaran hanya mengandalkan penggunaan sumber buku serta memanfaatkan beberapa gambar yang terdapat pada buku saja sebagai media pembelajarannya. Apalagi pada pembelajaran kelas 5 dalam tema 7 subtema 2 ini banyak sekali membahas mengenai sejarah khususnya pada peristiwa seputar kemerdekaan negara Indonesia

dan perjuangan para pahlawan dalam mengusir penjajah. Bagi siswa yang kurang suka membaca tentunya akan menjadi suatu permasalahan bagi mereka.

Dewasa ini, film ialah salah satu media hiburan yang populer dan murah pada masa sekarang. Film pada masa sekarang bisa dengan dinikmati oleh berbagai kalangan mulai dari anak-anak hingga dewasa. Bisa nonton dimanapun tanpa harus datang ke layar tancep atau bioskop. Perlu diketahui juga ada berbagai macam jenis film di antaranya: film cerita, film instruksi, film penerangan, film jurnal, film gambar atau animasi, film boneka, film iklan, film dokumenter, dan film cerita. Peristiwa sejarah yang didokumentasikan dalam bentuk film menjadi film dokumenter. Pada penelitian ini menggunakan film dokumenter dengan judul Soekarno yang merupakan tokoh sang proklamator negara Indonesia.

Film dokumenter ialah format film non fiksi, non fiksi merupakan suatu format kegiatan TV yang penciptaan serta dicipta lewat proses pengolahan imajinasi kreatif dari kenyataan kehidupan setiap hari tanpa harus menginterpretasi ulang serta tanpa wajib jadi dunia khayalan (Naratama, 2004, hlm 65). Film dokumenter tentang sejarah apabila dijadikan media pendidikan sejarah hendak bisa menarik atensi penonton dalam perihal ini partisipan didik sebab film ialah komunikasi memakai audio-visual. Media audio dalam pendidikan bisa dimaksud selaku bahan pengajaran yang disajikan dalam wujud auditif yang memicu benak, perasaan, atensi, serta keinginan siswa sehingga terjalin proses belajar mengajar (Nana Sudjana, 2005, hlm 129).

Kelebihan dan manfaat film dokumenter salah satunya adalah sangat baik jika digunakan sebagai media pembelajaran. Salah satu kelebihan film dokumenter dibandingkan film lainnya yaitu cerita dalam film dokumenter adalah non-fiksi sedangkan film biasa memiliki cerita fiksi. Selain itu juga film dokumenter seperti memiliki kelebihan di dalam isi ceritanya dan penggambaran filmnya. Ketika menonton film Dokumenter penonton akan dibawa kembali pada suasana saat penjajahan dan suasana peperangan serta ikut merasakan bagaimana perihnya memperjuangkan kemerdekaan. Dengan kelebihan-kelebihan tersebut film dokumenter dengan Dokumenter dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi dan untuk meningkatkan sikap nasionalisme peserta

Liyana Fadila, 2021

UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SIKAP NASIONALISME MELALUI FILM DOKUMENTER SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang Upaya Peningkatan Pemahaman Sikap Nasionalisme Melalui Film Dokumenter Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang penelitian diatas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme sebelum menonton film dokumenter?
2. Bagaimana pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme sesudah menonton film dokumenter?
3. Bagaimanakah perbedaan pemahaman siswa terhadap pemahaman sikap nasionalisme sebelum dan sesudah menonton film dokumenter dengan siswa yang pembelajaran konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme. Secara rinci tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme sebelum menonton film dokumenter.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme sesudah menonton film dokumenter.
3. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman siswa yang menonton film dokumenter dan yang tidak menonton film dokumenter terhadap sikap nasionalisme.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat dari hasil penelitian ini adalah mendapatkan informasi baru tentang peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai nasionalisme melalui media film Dokumenter. Sedangkan, secara khusus rincian manfaat yang didapat adalah informasi tentang:

1. Bagi Sekolah:
 - a. Meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai nasionalisme melalui film Dokumenter.

Liyana Fadila, 2021

UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SIKAP NASIONALISME MELALUI FILM DOKUMENTER SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Memberikan suplemen ilmu yang positif melalui film Dokumenter.
2. Bagi Siswa:
 - a. Menambah wawasan pemahaman siswa.
 - b. Memberikan media pembelajaran yang baru bagi siswa.
3. Bagi Peneliti
 - a. Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi pelaksanaan peneliti yang relevan dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Penataan penyusunan tulisan dalam penelitian ini menjadi gambaran keseluruhan dari substansi semua riset, tujuannya adalah untuk mempermudah para pembaca ataupun pengkaji mengikuti arus pemikiran yang dibahas pada masalah yang ada dalam riset ini. Selanjutnya adalah komposisi metodenya:

1. Bab I Pendahuluan meliputi: 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan dari Penelitian, 1.4 Manfaat diadakannya Penelitian dan 1.5 Sistematika atau urutan penulisan.
2. Bab II yaitu Kajian Pustaka diantaranya meliputi : 2.1 Pemahaman, 2.2 Sikap Nasionalisme Siswa, 2.3 Media Pembelajaran, 2.4 Pembelajaran Tematik di SD, 2.5. Penelitian yang Relevan, 2.6. Hipotesis Penelitian
3. Bab III Metode Penelitian terdiri dari: 3.1 Metode Penelitian, 3.2 Partisipan, 3.3 Populasi dan Sampel, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Teknik Pengumpulan Data, 3.6 Instrumen Penelitian, 3.7 Prosedur Penelitian, 3.8 Analisis Inferensial, 3.9 Analisis Deskriptif
4. Bab IV Temuan serta Pembahasan terdiri atas: 4.1 temuan, 4.2 pembahasan
5. Bab V Simpulan, Implikasi serta Rekomendasi terdiri atas: 5.1 simpulan, 5.2 implikasi, 5.3 rekomendasi